

Penyuluhan dan Pratik Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair di RW 12 Kel. Pebatuan Kec. Kulim Pekanbaru

Fitri Wulandari¹, Adelina Maryanti², Vella Anggreana³

^{1 2 3} Universitas Islam Riau

E-mail: fitriwulandari@edu.uir.ac.id

Article History:

Received: December 20, 2022

Revised: December 23, 2022

Accepted: December 29, 2022

Keywords: *Penyuluhan, Pratik, Pembuatan sabun cuci piring cair,*

Abstract: *Dalam Penyuluhan kegiatan, persiapan yang dilakukan dalam program ini dimulai dari melakukan observasi atau proses pencarian data warga rw 12 kelurahan pebatuan kecamatan kulim. Selanjutnya memberikan pengumuman kepada warga bahwa akan dilaksanakan penyuluhan. Memberikan penyuluhan tentang tata cara pembuatan, bahan-bahan yang dipakai dan mempraktekkan langsung. Serta mengajak masyarakat untuk sama-sama membudayakan membuat sabun cuci piring sendiri untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga. Agar menambah penghasilan dari ibu-ibu rumah tangga karena keadaan ekonomi pasca pandemi di daerah rw 12 kelurahan pebatuan menurun drastis. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bahan kimia dan cara pengolahannya telah membuat tertutupnya peluang bisnis. Oleh sebab itu, masyarakat membutuhkan pelatihan untuk mengolah bahan kimia tersebut menjadi suatu produk yang aman terhadap lingkungan. Pemberdayaan masyarakat kulim yang sebagian besar berprofesi sebagai petani. Sehingga dengan adanya penyuluhan pembuatan sabun masyarakat dapat membuat sabun cuci piring cair sendiri untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.*

Pendahuluan

Perkembangan industri yang ada di Indonesia merupakan usaha jangka panjang untuk dapat mencapai perkonomian yang lebih maju dan dapat bersaing baik secara nasional maupun secara internasional. Selama ini banyak industrtri – industri kecil yang mempunyai produk yang tidak kalah mutunya dengan produk yang mempunyai nama yang beredar dipasaran, seperti produk pembersih sabun cuci piring

cair, Sabun adalah bahan yang digunakan untuk mencuci, baik pakaian, perabotan, badan, dan lain-lain yang terbuat dari campuran alkali, dan trigliserida dari lemak. Sabun dibuat secara kimia melalui reaksi saponifikasi atau disebut juga reaksi penyabunan. Dalam proses ini asam lemak akan terhidrolisa oleh basa membentuk gliserin dan sabun mentah. Sabun tersebut kemudian akan di olah lagi untuk menyempurnakannya hingga kemudian sampai ke pemakai (Dayah 2013).

Salah satu jenis sabun yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari adalah sabun cuci piring. Sabun cuci piring berfungsi untuk membersihkan peralatan makan seperti piring, sendok, garpu, gelas dan peralatan dapur lainnya dari kotoran dan lemak-lemak sisa makanan. Dulu, untuk mencuci piring masyarakat tradisioanal menggunakan sabut kelapa dan juga abu gosok. Namun seiring perkembangan zaman, masyarakat masa kini sudah menggunakan spons dan sabun cuci siap pakai dengan berbagai bentuk dan keunggulan masing-masing (Anonymus, 2013).

Kurangnya pengetahuan masyarakat desa terhadap bahan kimia dan cara pengolahannya telah membuat tertutupnya peluang bisnis pada warga rw 12 kelurahan pebatuan kecamatan kulim. Oleh sebab itu, masyarakat desa membutuhkan pelatihan untuk mengolah bahan kimia tersebut menjadi suatu produk yang aman terhadap lingkungan. Dalam satu paket kecil bahan baku pembuatan sabun dapat menghasilkan berliter-liter sabun cair. Sehingga produk sabun yang dihasilkan juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan penggunaan sabun dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga.

Begitu maraknya penggunaan cairan pencuci piring, maka penjualanya dipasaranpun sangat tinggi dikarenakan harganya yang sangat terjangkau, juga karena hasilnya dalam membersihkan kotoran terutama lemak yang menempel pada peralatan makan. Bahkan tersedia berbagai merk dan varian aroma yang bisa dipilih sesuai kebutuhan.

Tujuan dari program pembuatan sabun cuci piring cair di rw 12 kelurahan pebatuan kecamatan kulim yaitu sebagai pemberdayaan masyarakat kulim yang sebagian besar berprofesi sebagai petani. Sehingga dengan adanya penyuluhan ini masyarakat dapat membuat sabun cair sendiri untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga yang

akan berdampak pada peningkatan produksi rumahan luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah sabun pembersih cuci piring cair.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Penyuluhan dan praktik pembuatan sabun cuci piring cair di RW 12 kel. Pebatuan kec.Kulim Pekanbaru” akan dilakukan oleh Tim PKM yang terdiri dari tiga dosen dan dua mahasiswa dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris, program studi Agroteknologi dan program studi teknik sipil, Universitas Islam Riau. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada bulan Juli-Desember 2022 dengan sasaran warga RW 12 Kelurahan Pebatuan Kecamatan Kulim, Pekanbaru.

Dalam Penyuluhan kegiatan pembuatan sabun cuci piring cair, persiapan yang dilakukan dalam program ini dimulai dari melakukan observasi atau proses pencarian data di rw 12 kelurahan pebatuan kecamatan tenayan raya. Selanjutnya memberikan pengumuman kepada warga bahwa akan dilaksanakan penyuluhan. Memberikan penyuluhan tentang tata cara pembuatan, bahan-bahan yang dipakai dan mempraktekkan langsung. Serta mengajak masyarakat untuk sama-sama membudayakan membuat sabun cuci piring sendiri untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga. Penyuluhan diadakan di rumah warga dengan mengundang masyarakat rw 12 kelurahan pebatuan kecamatan kulim.

Metode pelaksanaan pengabdian akan dilakukan melalui transfer IPTEKS oleh Tim Pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Transfer IPTEKS ini menggunakan prinsip transfer ilmu dan pengetahuan dari tim PkM kepada masyarakat RW 12 Kelurahan Pebatuan Kecamatan Kulim, Pekanbaru. Ilmu pengetahuan yang akan disampaikan adalah manfaat dan cara pembuatan *sabun cuci piring cair* mengikuti langkah-langkah berikut:

Cara membuat sabun cuci piring cair adalah sebagai berikut

1. Perlakuan di EMBER A (Ember Pencampuran Utama): Masukkan 1 Kg Texapon. Texapon tersebut kemudian diaduk sampai merata dan benar-benar larut secara sempurna hingga berubah warna. Dalam pelarutan Texapon, busa sabun akan mulai muncul.

2. Pembuatan Larutan Garam di EMBER B: Larutan (Garam) Natrium Klorida dibuat dengan cara melarutkan NaCl 1 Kg dalam 2 Liter Air dalam wadah (ember) B. Pastikan garam larut sempurna.
3. Jika texapon sudah larut, maka tambahkan setengah Nacl yang sudah tercampur dengan air ke dalam wadah A dan diaduk juga sampai benar-benar larut dengan sempurna. Sisa nacl akan dicampurkan di akhir.
4. Tambahkan SLS kedalam wadah A dan Aduk sampai benar-benar larut. Kemudian tambahkan sisa Nacl tadi kedalam wadah utama. Pengadukan yang baik akan menghasilkan sabun yang lebih baik.
5. Tambahkan air kurang lebih 8-10 Liter air. Aduk hingga mengental dan jangan sampai encer.
6. Tambahkan parfum dan warna sesuai selera masing-masing.
7. Tambahkan citrun dan glaserin dan diaduk hingga merata.
8. Diamkan satu malam agar busa yang dihasilkan mulai turun.

Hasil

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Dengan memberikan penyuluhan kepada msyarakat mengenai produk sabun cuci piring cair selain cara pembuatannya yang sangat mudah dan menggunakan peralatan yang sederhana, diharapkan para peserta juga termotivasi untuk membuka peluang berbisnis sabun rumahan sehingga mendapatkan keuntungan secara ekonomis selain itu dengan membuat sabun Cair sendiri berarti lebih menghemat pengeluaran. Dengan adanya pelatihan dari program yang telah dibuat oleh team dosen Universitas Islam Riau kepada team dari mitra ini, diharapkan para peserta lebih semangat untuk membuat produk sabun cair cuci piring rumahan dimana hasilnya akan memuaskan dan hasil produk sabunya yang ramah lingkungan. Pelatihan akan diadakan secara terstruktur, menarik dan interaktif. Secara umum, diharapkan kegiatan ini berdampak terhadap peningkatan pengetahuan mitra terhadap Ipteks dan cikal bakal peningkatan ipteks di home industry sabun cair pencuci piring. Selain itu, bagi semua anggota tim

kegiatan pengabdian diharapkan kegiatan ini dapat menjadi wadah dalam aplikasi hasil penelitian yang telah dilakukan, dan sebagai sumbangsih dalam masyarakat.



Gambar 1. Mencampurkan semua bahan-bahan



Gambar 2. Hasil akhir pembuatan sabun cuci piring cair

Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini berupaya untuk dapat memberikan penyuluhan bagaimana cara pembuatan sabun cuci piring cair yang ramah lingkungan kepada mitra, sehingga dengan demikian para mitra akan mampu membuat produk sabun cuci piring cair ini dengan mudah dan tidak menimbulkan limbah pada saat pemakaian.

Permasalahan aspek pemahaman akan diselesaikan dengan cara memberikan pengenalan pemakaian dasar-dasar bahan bahan yang akan dipakai beserta peralatannya, dan pelatihan cara pencapuran dan pengadukan bahan baku sampai produk jadi. Kegiatan pengenalan , pelatihan dan pembuatan sabun cair ini dilakukan oleh dosen dan disampaikan ke pada mitra dengan teknik terstruktur, menarik dan interaktif. Secara keseluruhan, kegiatan akan diadakan di daerah rw 12 kelurahan pebatuan kecamatan kulim dimana aktifitas akan dilakukan di rumah warga.

Sabun adalah surfaktan yang digunakan dengan air untuk mencuci dan membersihkan. Kini keberadaan sabun colek mulai tergeser dengan adanya cairan sabun cuci piring, walaupun keberadaan sabun colek sudah banyak digunakan jauh sebelum munculnya sabun cair pencuci piring. Sejak kemunculan cairan pencuci piring, masyarakat pun banyak yang beralih ke cairan pencuci piring dengan alasan kepraktisan, kecepatan, dan karena bentuknya yang cair maka lebih mudah larut dalam air dan menghasilkan Busa berlimpah sehingga dapat membersihkan dengan sempurna (Sintha, 2012).

Sabun cuci piring ini juga bisa dibuat sendiri. Salah satunya Sabun yang berbentuk cair yang khusus untuk membersihkan peralatan makan dan peralatan dapur lainnya. Bahan-bahan yang dipakai juga merupakan bahan-bahan yang ramah lingkungan, namun kualitas yang dihasilkan juga baik sehingga dapat membersihkan dengan sempurna. Selain itu cara membuatnya pun tidak rumit sehingga dapat dibuat oleh siapapun (Sintha, 2012).

Dalam pembuatan sabun peran zat pembantu dan pengisi sangat besar karena akan sangat menentukan mutu dan penampakan sabun yang akan dijual. Zat-zat yang biasa digunakan adalah (Wita, 2012)

1. Garam, berfungsi sebagai pengental. Semakin banyak jumlah garam yang digunakan dalam sabun maka sabun yang dihasilkan akan semakin kental.
2. Alkali, pengatur pH larutan sabun dan penambah daya deterjensi.
3. Zat pemberi busa, untuk meningkatkan pencucian yang bersih, sebab tanpa busa kemungkinan besar sabun telah mengendap sebagai sabun kalsium atau sabun tidak larut lainnya.
4. EDTA, sebagai pengikat logam sadah dan pengawet.
5. Pewangi, untuk memberikan aroma tertentu sesuai selera dan meningkatkan daya tarik serta daya jual sabun.
6. Zat warna, memberi warna pada sabun agar mempunyai penampilan menarik

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa membuat sabun sebenarnya bukan sesulit yang dibayangkan. Dengan menggunakan bahan dasar yang lebih ramah lingkungan dan sedikit modifikasi resep untuk mendapatkan sifat dan kenampakan yang diinginkan. Kegiatan ini mengajak masyarakat untuk sama-sama membudayakan membuat sabun cuci sendiri untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga. Selain itu mereka tidak merasa khawatir tentang bahaya sabun lagi karena mereka secara langsung mengetahui bahan-bahan yang aman karena membuat sendiri.

Kurangnya pengetahuan masyarakat desa terhadap bahan kimia dan cara pengolahannya telah membuat tertutupnya peluang bisnis di daerah kulim Rw 12 Kelurahan Pebatuan Kecamatan Kulim. Oleh sebab itu, masyarakat desa membutuhkan pelatihan untuk mengolah bahan kimia tersebut menjadi suatu produk yang aman terhadap lingkungan. pemberdayaan masyarakat kulim yang sebagian besar berprofesi sebagai petani. Sehingga dengan adanya penyuluhan pembuatan sabun cuci cair masyarakat dapat membuat sabun cair sendiri untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Penyuluhan kegiatan pembuatan sabun cuci cair, persiapan yang dilakukan dalam program ini dimulai dari melakukan observasi atau proses pencarian data warga rw 12 kelurahan pebatuan kecamatan kulim. Selanjutnya memberikan pengumuman kepada warga bahwa akan dilaksanakan penyuluhan. Memberikan

penyuluhan tentang tata cara pembuatan, bahan-bahan yang dipakai dan mempraktekkan langsung. Serta mengajak masyarakat untuk sama-sama membudayakan membuat sabun cuci piring sendiri untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga. Agar menambah penghasilan dari ibu-ibu rumah tangga karena keadaan ekonomi pasca pandemi di daerah rw 12 kelurahan pebatuan menurun drastis.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan, kepercayaan dan dukungan dana untuk pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempercayakan pelaksanaan kegiatan ini.

Referensi

- Anonymus. 2013. Cara Membuat Sabun Cuci Piring Cair.
<http://www.caramembuatmu.com/2013/12/cara-membuat-sabun-cuci-piring-cair.html>
- Dayah. 2013. Pembuatan Sabun Cuci Piring.
<http://webblogkkn.unsyiah.ac.id/dayahblangcut10/2013/02/17/pembuatan-sabun-cuci-piring-oleh-asrul-rahman/>
- Lestari, Sintha. 2013. Makalah pembuatan sabun Cair.
<http://sinthalestari.blogspot.co.id/2013/05/makalah-pembuatan-sabun-cair.html>
- Mulia, Wita. 2012. Makalah Satuan Proses Pembuatan Sabun.
<http://spygirlzone.blogspot.co.id/2012/11/makalah-satuan-proses-pembuatan-sabun.html>